

**PERBEDAAN EFEKTIFITAS METODE CERAMAH DENGAN METODE SIMULASI
TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP SISWA TENTANG KESEHATAN
REPRODUKSI REMAJA DI SMA NEGERI 1 BANDAR
KABUPATEN SIMALUNGUN TAHUN 2015**

Linda Siregar¹, Daniel Ginting², Frida Tarigan³

¹Mahasiswa Pascasarjana USM-Indonesia

^{2,3}Dosen Pascasarjana USM-Indonesia

Daniginting_simpangsuka@yahoo.co.id

ABSTRAK

Pada masa remaja informasi tentang masalah seksual sudah seharusnya mulai diberikan supaya remaja tidak mendapatkan informasi yang salah dari sumber yang tidak jelas. Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada 10 orang siswa 8 orang tidak mengerti tentang kesehatan reproduksi remaja dan 2 orang mengatakan mengerti tentang kesehatan reproduksi remaja tetapi tidak dapat memberikan penjelasan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan efektifitas metode ceramah dengan metode simulasi terhadap pengetahuan dan sikap siswa tentang kesehatan reproduksi remaja. Jenis penelitian adalah eksperimen dengan rancangan *Nonequivalent Control Group Design*, desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Bandar Kabupaten Simalungun dari Oktober 2014-Mei 2015. Besar sampel sebanyak 62 orang, menggunakan metode *Judgemental Sampling*. Pengumpulan data menggunakan data primer dan dianalisis dengan menggunakan uji-t. Hasil penelitian ini bahwa ada perbedaan efektifitas yang bermakna antara metode ceramah dengan metode simulasi terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap siswa, Efektifitas metode ceramah terhadap pengetahuan siswa meningkat sebesar 22,48%. Dan metode ceramah terhadap sikap siswa meningkat sebesar 16,35%. Efektifitas metode simulasi terhadap pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi remaja nilai rerata sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan meningkat sebesar 25%. Sedangkan terhadap sikap siswa meningkat sebesar 27,99%. Disarankan bagi Dinas Kesehatan dapat memanfaatkan metode simulasi dalam memberikan penyuluhan, pendidikan, informasi kepada siswa SMA. Bagi Sekolah dapat menggunakan metode simulasi untuk meningkatkan pengetahuan dan perbaikan sikap siswa tentang kesehatan reproduksi remaja. Bagi siswa diharapkan lebih berhati-hati dalam bergaul dan dapat menjaga kesehatan reproduksinya sendiri dengan tidak melakukan hubungan seksual sebelum menikah. Bagi peneliti selanjutnya dapat menjadi bahan masukan untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi remaja dalam masalah yang berbeda atau karakteristik responden yang berbeda atau membandingkannya dengan metode-metode lain.

Kata Kunci : Efektifitas, Metode Ceramah, Metode Simulasi, Pengetahuan, Sikap, Kesehatan Reproduksi

ABSTRACT

In adolescence information about sexual problems should be started so that teenagers do not get the wrong information from sources that are not clear. Based on interviews conducted on 10 students 8 people do not understand about the reproductive health of adolescents and 2 people say understand about adolescent reproductive health but can not give an explanation. This study aims to determine differences in the effectiveness of the lecture method with simulation methods to the students' knowledge and attitudes about adolescent reproductive health. This type of research is experimental design Nonequivalent Control Group Design, this design experimental group and the control group was not chosen at random. This research was conducted in SMA Negeri 1 Bandar Simalungun from October 2014 to May 2015. The sample size of 62 people, using judgmental sampling method. Collecting data using primary data and analyzed using t-test. The results of this study that there is a significant difference in effectiveness between the lecture method with simulation methods to increase students' knowledge and attitudes, Effectiveness of

a lecture to the students' knowledge increased by 22.48%. And a lecture on student attitudes increased by 16.35%. Effectiveness of simulation methods to students' knowledge about adolescent reproductive health mean value before treatment and after treatment increased by 25%. While the attitude of students increased by 27,99%. Suggested for Health Service can utilize simulation methods in providing counseling, education, information to high school students. For Schools can use simulation methods to improve students' knowledge and improved attitudes about adolescent reproductive health. For students are expected to be more careful in the mix and can maintain their own reproductive health by not having sex before marriage. For further research can be input to conduct research related to adolescent reproductive health in different problems or different respondent characteristics or compare with other methods

Keywords: Effectiveness, Teaching Methods, Simulation Methods, Knowledge, Attitude, Reproduction Health

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa transisi antara masa kanak-kanak dengan dewasa dan relatif belum mencapai tahap kematangan mental dan sosial sehingga mereka harus menghadapi tekanan-tekanan emosi dan sosial yang saling bertentangan. Banyak sekali hal-hal yang akan terjadi dalam kehidupan yang tidak saja akan menentukan kehidupan masa dewasa tetapi juga kualitas hidup generasi berikutnya sehingga menempatkan masa ini sebagai masa kritis (Pramono, 2009).

Data demografi menunjukkan bahwa penduduk di dunia jumlah populasi remaja merupakan populasi yang besar. Menurut *World Health Organization* sekitar seperlima dari penduduk dunia dari remaja berumur 10-19 tahun. Sekitar sembilan ratus juta berada dinegara sedang berkembang. Data demografi di Amerika Serikat menunjukkan jumlah remaja berumur 10-19 tahun sekitar 15% populasi. Di Asia Pasifik jumlah penduduknya merupakan 60% dari penduduk dunia, seperlimanya adalah remaja umur 10-19 tahun. Di Indonesia menurut Biro Pusat Statistik kelompok umur 10-19 tahun adalah 22%, yang terdiri dari 50,9% remaja laki - laki dan 49,1% remaja perempuan (Soetjningsih, 2010).

Di Indonesia saat ini 62 juta remaja sedang bertumbuh di tanah air. Artinya satu dari lima orang Indonesia berada dalam rentang usia remaja. Mereka adalah calon generasi penerus bangsa dan akan menjadi orangtua bagi generasi berikutnya. Tentunya dapat dibayangkan betapa besar pengaruh segala tindakan yang mereka lakukan saat ini kelak di kemudian hari tatkala

menjadi dewasa dan lebih jauh lagi bagi bangsa di masa depan (Jameela, 2008).

Banyaknya anak yang memasuki usia remaja telah menyebabkan permasalahan kehidupan yang semakin kompleks. Menurut Sugiri Syarief dalam Dawam (2009), bahwa 22,6% remaja kita adalah penganut seks bebas dan data dari Depkes RI (2010), yang menyatakan bahwa paling tidak sebanyak 8% pria berumur 15-24 tahun telah menggunakan obat-obatan terlarang dan 3,02% dari total penderita HIV/AIDS di Indonesia saat ini adalah remaja umur 15-19 tahun serta 54,77% adalah kelompok usia 20-29 tahun.

Data UNICEF dalam Wiknjosastro (2006), menunjukkan bahwa angka pernikahan dini (menikah sebelum berusia 16 tahun) hampir dijumpai di seluruh propinsi di Indonesia. Sekitar 10 % remaja putri melahirkan anak pertamanya pada usia 15-19 tahun. Kehamilan remaja akan meningkatkan risiko kematian dua hingga empat kali lebih tinggi dibandingkan perempuan yang hamil pada usia lebih dari 20 tahun. Demikian juga dengan risiko kematian bayi 30% lebih tinggi pada ibu usia remaja dibandingkan pada bayi yang dilahirkan oleh ibu usia 20 tahun atau lebih.

Menurut BKKBN (2009), mengumumkan hasil survei yang dilakukan oleh sebuah lembaga survei yang mengambil sampel di 33 propinsi di Indonesia pada tahun 2008 sebanyak 63% remaja SMP dan SMA di Indonesia pernah berhubungan seks, 21% diantaranya melakukan aborsi. Angka ini naik dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Berdasarkan penelitian 2005-2006 di kota-kota

besar mulai Jabotabek, Medan, Bandung, Surabaya dan Makassar ditemukan sekitar 47% hingga 54% remaja mengaku melakukan hubungan seks sebelum menikah. Data dari Depkes RI sebagaimana disampaikan oleh BKKBN (2009), juga menyebutkan bahwa dari 15.210 penderita AIDS atau orang yang hidup dengan HIV/AIDS 54% adalah remaja.

Rasa ingin tahu terhadap masalah seksual pada remaja sangat penting dalam pembentukan hubungan baru yang lebih matang dengan lawan jenis. Pada masa remaja informasi tentang masalah seksual sudah seharusnya mulai diberikan supaya remaja tidak mendapatkan informasi yang salah dari sumber yang tidak jelas (Glevinno, 2008). Sebagian kelompok remaja mengalami kebingungan untuk memahami tentang apa yang boleh dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan olehnya antara lain boleh atau tidaknya untuk melakukan pacaran, melakukan onani, nonton bersama atau ciuman. Hal ini disebabkan karena informasi yang keliru yang diperoleh dari sumber yang salah, seperti mitos seputar seks, *Video Compact Disc porno*, situs porno di internet dan lainnya yang akan membuat pemahaman dan persepsi remaja tentang seks menjadi salah yang akan menimbulkan aktivitas seksual yang kurang sehat dikalangan remaja (Soetjiningsih, 2007).

Tidak tersedianya informasi yang akurat dan benar tentang kesehatan reproduksi memaksa remaja untuk berusaha mencari akses dan melakukan eksplorasi sendiri. Media internet, televisi, majalah dan bentuk media lainnya seringkali dijadikan sumber oleh para remaja untuk memenuhi tuntutan keingintahuan tentang seksual. Di samping itu orangtua dan keluarga yang bertanggungjawab memberikan informasi tentang kesehatan reproduksi bagi remaja belum berperan. Hal tersebut akan menimbulkan sikap dan perilaku yang berisiko, bila remaja mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi yang tidak tepat (BKKBN, 2008).

Salah satu strategi untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa terhadap kesehatan reproduksi adalah melalui pendidikan kesehatan reproduksi. Pendidikan kesehatan reproduksi yang diberikan secara dini akan memudahkan remaja mencapai sikap dan tingkah laku yang

diinginkan yaitu sikap dan tingkah laku yang bertanggung jawab. Informasi mengenai kesehatan reproduksi perlu diberikan sedini mungkin, idealnya sebelum masa pubertas dengan cara yang berbeda-beda pada setiap tingkatan kelompok umur sehingga mereka tidak mengalami kebingungan.

Hasil penelitian Synoviate Research dalam Kartika (2009), melaporkan bahwa sekitar 65% informasi tentang seks mereka dapatkan dari kawan dan juga 35% sisanya dari film porno. Ironisnya, hanya 5% remaja yang mendapatkan informasi tentang seks dari orang tuanya. Para remaja juga mengaku mengetahui resiko terkena penyakit seksual 27% tetapi hanya 24% dari remaja yang melakukan preventif untuk mencegah penyakit AIDS. Hasil penelitian Komisi Nasional Perlindungan Anak (2009), melaporkan bahwa 97,3% remaja pernah ciuman dan oral seks, 62,7% remaja SMP tidak perawan, 21,2% remaja SMU pernah aborsi, 97% pernah menonton film porno.

Ada beberapa bentuk metode pendidikan kesehatan yang sering dilakukan diantaranya penyuluhan atau ceramah. Metode ceramah salah satu metode mengajar yang paling banyak digunakan dalam proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara menyampaikan materi pelajaran kepada siswa secara langsung (lisan). Penggunaan metode ini sifatnya sangat praktis untuk pemberian materi yang bahannya banyak serta siswanya juga banyak. Namun kenyataannya metode ini belum memberikan kontribusi pengetahuan yang memadai bagi pengajar dan cenderung membosankan. Metode ceramah dianggap menjadi penyebab utama dari rendahnya minat belajar siswa terhadap suatu pelajaran.

Metode ceramah merupakan kegiatan memberikan informasi kepada siswa namun informasi yang disampaikan dapat ditafsirkan berbeda atau salah oleh siswa yang disebabkan oleh tingkat pemahaman siswa yang berbeda atau pengajar yang kurang pandai menyampaikan informasi (Sagala, 2008).

Maka perlu dilakukan metode-metode lain untuk dapat meningkatkan minat belajar siswa seperti simulasi. Menurut Syaefuddin (2007), metode simulasi dapat digunakan untuk menyampaikan materi pendidikan kesehatan

reproduksi dalam bentuk sosiodrama, permainan dan dramatisasi. Metode ini bertujuan untuk melatih dan memahami konsep atau prinsip dari pendidikan yang disampaikan sehingga dapat memecahkan masalah yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi. Hal ini cenderung dinilai lebih bermuatan karena sifatnya tidak monoton dan langsung berdasarkan analisis kasus dan melibatkan objek secara menyeluruh dan aktif. Dengan metode simulasi, hasil yang diharapkan ialah agar kelompok belajar menghargai pendapat orang lain, menumbuhkan ide yang ditemukannya dan dianggap benar.

Sosiodrama merupakan metode pembelajaran bermain peran untuk memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan fenomena sosial, permasalahan yang menyangkut hubungan antara manusia seperti masalah kenakalan remaja, narkoba, gambaran keluarga yang otoriter dan juga masalah kesehatan reproduksi remaja dan lain sebagainya. Sosiodrama digunakan untuk memberikan pemahaman dan penghayatan akan masalah-masalah sosial serta mengembangkan kemampuan siswa untuk memecahkannya.

Menurut penelitian Buyung (2008), telah membuktikan bahwa terdapat perbedaan secara signifikan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi pada siswa di SMU Angkola Tapanuli Selatan ($p < 0,05\%$). Sejalan dengan penelitian Firman Syah (2009), bahwa terdapat hubungan signifikan metode simulasi dan *peer education* terhadap perubahan perilaku siswa terhadap penggunaan narkoba dan perilaku seks bebas pada remaja SMU di Kota Sibolga ($p < 0,05\%$).

SMA Negeri 1 Bandar Kabupaten Simalungun adalah salah satu lembaga pendidikan yang mengelola jenjang pendidikan menengah dimana siswa yang berada pada jenjang pendidikan tersebut semuanya adalah berada dalam kategori usia remaja. SMA Negeri 1 Bandar Kabupaten Simalungun memiliki 31 kelas yang terdiri dari kelas X sebanyak 10 kelas, kelas XI sebanyak 10 kelas dan kelas XII sebanyak 11 kelas dengan jumlah siswa seluruhnya 1082 orang. Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan ditemukan bahwa pada tahun 2012-2013 terdapat 2 orang siswa terpaksa putus sekolah karena harus menikah

pada usia dini yang disebabkan oleh terjadinya kehamilan tidak diinginkan. Dalam kurun waktu 5 tahun terakhir (2009 s/d 2014) terdapat sebanyak 8 (delapan) orang siswa yang putus sekolah karena kehamilan tidak diinginkan dan pernikahan di usia dini.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada 10 orang siswa di SMA Negeri 1 Bandar Kabupaten Simalungun terdapat 8 orang mengatakan tidak mengerti tentang kesehatan reproduksi remaja dan 2 orang mengatakan mengerti tentang kesehatan reproduksi remaja tetapi tidak dapat memberikan penjelasan ketika ditanya tentang kesehatan reproduksi remaja. Mereka juga mengatakan sebelumnya belum pernah dilakukan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi di SMA Negeri 1 Bandar Kabupaten Simalungun. Selain itu dari 3 orang pengajar yang diwawancarai mengatakan bahwa mereka juga tidak pernah memberikan informasi kepada siswa mereka tentang kesehatan reproduksi remaja.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang perbedaan efektifitas metode ceramah dengan metode simulasi terhadap pengetahuan dan sikap siswa tentang kesehatan reproduksi remaja di SMA Negeri 1 Bandar Kabupaten Simalungun Tahun 2015.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah eksperimen dengan rancangan penelitian *Nonequivalent Control Group Design*, desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Kelompok eksperimental maupun kelompok kontrol dibandingkan, kendati kelompok tersebut dipilih dan ditempatkan tanpa melalui random. Dua kelompok yang ada diberi pretest, kemudian diberikan perlakuan, dan terakhir diberikan posttest (Sugiyono, 2010). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan efektifitas metode ceramah dengan metode simulasi terhadap pengetahuan dan sikap siswa tentang kesehatan reproduksi remaja di SMA. Penelitian ini dilakukan SMA Negeri 1 Bandar Kabupaten Simalungun, waktu penelitian ini dilaksanakan dari Oktober 2014-Mei 2015. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa di SMA Negeri 1 Bandar Kabupaten Simalungun

kelas X¹ sebanyak 31 orang siswa dan kelas X² sebanyak 31 orang siswa sehingga jumlah seluruhnya 62 orang siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi dijadikan sampel (*Total Sampling*). Pengambilan sampel berdasarkan metode *Judgemental Sampling* (Myrnawati, 2012) yaitu pemilihan subyek penelitian berdasarkan pertimbangan/*judgement*

bahwa ia mungkin cukup *representatif* atau diperkirakan akan taat. Dalam penelitian kelas X¹ dan X² sebagai subyek penelitian karena dianggap kurang pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan lebih taat. Sampel untuk metode ceramah adalah kelas X¹ yaitu sebanyak 31 orang siswa dan sampel untuk metode simulasi adalah kelas X² yaitu sebanyak 31 orang siswa.

HASIL

ANALISA UNIVARIAT

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No.	Umur	F	%
1.	15 Tahun	2	3,2
2.	16 Tahun	38	61,3
3.	17 Tahun	18	29
4.	18 Tahun	4	16,5
Total		62	100

Dari tabel 1. diatas diperoleh bahwa responden yang berumur 16 tahun sebanyak 2 orang, responden yang berumur 16 tahun sebanyak 38 orang, responden yang berumur 17 tahun sebanyak 18 orang dan responden yang berumur 18 tahun sebanyak 4 orang.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	F	%
1.	Laki – Laki	23	37,1
2.	Perempuan	39	62,9
Total		62	100

Dari tabel 2.diatas diperoleh bahwa responden yang jenis kelamin laki - laki sebanyak 23 orang dan responden jenis kelamin perempuan sebanyak 39 orang.

ANALISA BIVARIAT

Tabel 3. Distribusi Metode Ceramah Terhadap Pengetahuan Siswa Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Di SMA Negeri 1 Bandar Kabupaten Simalungun Tahun 2015

No.	Pengetahuan	Pre Test		Post Test	
		N	%	N	%
1.	Baik	8	25,8	16	51,6
2.	Tidak Baik	23	74,3	15	48,4
Total		31	100	31	100

Dari tabel 3. diatas diketahui metode ceramah pre test pengetahuan baik sebanyak 8 orang, pengetahuan tidak baik sebanyak 23 orang, metode ceramah post test pengetahuan baik sebanyak 16 orang dan pengetahuan tidak baik sebanyak 15 orang.

Tabel 4. Distribusi Metode Ceramah Terhadap Sikap Siswa Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Di SMA Negeri 1 Bandar Kabupaten Simalungun Tahun 2015

No.	Sikap	Pre Test		Post Test	
		N	%	N	%
1.	Setuju	11	35,5	22	70,9
2.	Tidak Setuju	20	64,5	9	29,1
Total		31	100	31	100

Dari tabel 4. diatas diketahui metode ceramah pre test sikap setuju sebanyak 11 orang, sikap tidak setuju sebanyak 20 orang, metode ceramah post test sikap setuju sebanyak 22 orang, sikap tidak setuju sebanyak 9 orang

Tabel 5. Distribusi Metode Simulasi Terhadap Pengetahuan Siswa Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Di SMA Negeri 1 Bandar Kabupaten Simalungun Tahun 2015

No.	Pengetahuan	Pre Test		Post Test	
		N	%	N	%
1.	Baik	8	25,8	16	51,6
2.	Tidak Baik	23	74,2	15	48,4
	Total	31	100	31	100

Dari tabel 5. diatas diketahui metode simulasi pre test pengetahuan baik sebanyak 8 orang, pengetahuan tidak baik sebanyak 23 orang, metode simulasi post test pengetahuan baik sebanyak 16 orang, pengetahuan tidak baik sebanyak 15 orang.

Tabel 6. Distribusi Metode Simulasi Terhadap Sikap Siswa Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Di SMA Negeri 1 Bandar Kabupaten Simalungun Tahun 2015

No.	Sikap	Pre Test		Post Test	
		N	%	N	%
1.	Setuju	9	29	18	58,1
2.	Tidak Setuju	22	71	13	41,9
	Total	31	100	31	100

Dari tabel 6. diatas diketahui metodesimulasi pre test sikap setuju sebanyak 9 orang, sikap tidak setuju sebanyak 22 orang, metode simulasi post test sikap setuju sebanyak 18 orang, sikap tidak setuju sebanyak 13 orang.

Tabel 7. Perbandingan Hasil Pre-Test dan Post-Test Metode Ceramah Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswa Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Di SMA Negeri 1 Bandar Kabupaten Simalungun Tahun 2015.

Metode Ceramah				
	Pre-Test Pengetahuan	Post-Test Pengetahuan	Pre-Test Sikap	Post-Test Sikap
T	-1,613		-4,226	
Df	30		30	
Sig. (2 tailed)	0.029		0,038	

Dari tabel 7. diatas perbandingan antara hasil pre-test pengetahuan dan post-test pengetahuan pada kelompok dengan metode ceramah diatas, bahwa uji $t = -1,613$ dengan nilai probabilitas $0,029 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan ada perbedaan bermakna antara pengetahuan responden pada waktu sebelum menerima perlakuan metode ceramah dengan pengetahuan responden setelah menerima perlakuan dengan metode ceramah. Selanjutnya perbandingan antara hasil pre-test sikap dan post-test sikap pada kelompok dengan metode ceramah diatas, bahwa uji $t = -4,226$ dengan nilai probabilitas $0,038 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan ada perbedaan bermakna antara sikap responden pada waktu sebelum menerima perlakuan metode ceramah dengan sikap responden setelah menerima perlakuan dengan metode ceramah.

Kenaikan	22,48%	16,35%
----------	--------	--------

Tabel 8. Perbandingan Hasil Pre-Test Dan Post-Test Metode Simulasi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswa Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Di SMA Negeri 1 Bandar Kabupaten Simalungun Tahun 2015

Metode Simulasi				
	Pre-Test Pengetahuan	Post-Test Pengetahuan	Pre-Test Sikap	Post-Test Sikap
t	-2,290		-9,677	
df	30		30	
Sig. (2 tailed)	0.002		0,000	

Dari tabel 8. diatas perbandingan antara hasil pre-test pengetahuan dan post-test pengetahuan pada kelompok dengan metode simulasi diatas, bahwa uji $t = -2,290$ dengan nilai probabilitas $0,002 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan ada perbedaan bermakna antara pengetahuan responden pada waktu sebelum menerima perlakuan metode simulasi dengan pengetahuan responden setelah menerima perlakuan dengan metode simulasi. Selanjutnya perbandingan antara hasil pre-test sikap dan post-test sikap pada kelompok dengan metode simulasi diatas, bahwa uji $t = -9,667$ dengan nilai probabilitas $0,000 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan ada perbedaan bermakna antara sikap responden pada waktu sebelum menerima perlakuan metode simulasi dengan sikap responden setelah menerima perlakuan dengan metode simulasi.

Tabel 9. Perbandingan Nilai Pengetahuan Dan Sikap Responden Pada Kelas Metode Ceramah Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Di SMA Negeri 1 Bandar Kabupaten Simalungun Tahun 2015

Metode Ceramah				
	Pre-Test Pengetahuan	Post-Test Pengetahuan	Pre-Test Sikap	Post-Test Sikap
Rerata	7,16	8,77	25,81	30,03

Dari tabel 9.diatas didapat perbandingan antara pengetahuan responden nilai rerata sebelum perlakuan sebesar 7,16 dan sesudah perlakuan 8,77. Untuk mengetahui persentase kenaikan pengetahuan sebelum diperlakukan metode ceramah dengan sesudah dilakukan perlakuan yaitu : $8,77 - 7,16 : 7,16 \times 100\%$ sehingga dapat dikatakan terjadi peningkatan pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi remaja sebesar 22,48%. Sedangkan perbandingan antara sikap responden nilai rerata sebelum perlakuan sebesar 25,81 dan sesudah perlakuan 30,03. Untuk mengetahui persentase kenaikan sikap sebelum diperlakukan metode ceramah dengan sesudah dilakukan perlakuan yaitu : $30,03 - 25,81 : 25,81 \times 100\%$ sehingga dapat dikatakan terjadi peningkatan sikap siswa tentang kesehatan reproduksi remaja sebesar 16,35%.

Perlakuan	Pengetahuan		Sikap	
	Rerata	Naik	Rerata	Naik
Metode Ceramah				
Pre-Test	7,16	22,48 %	25,81	16,35 %
Post-Test	8,77		30,03	
Metode Simulasi				
Pre-Test	6,87	25%	24,90	27,99 %
Post-Test	9,16		34,58	

Tabel 10. Perbandingan Nilai Pengetahuan Dan Sikap Responden Pada Kelas Metode Simulasi Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Di SMA Negeri 1 Bandar Kabupaten Simalungun Tahun 2015

Metode Simulasi				
	Pre-Test Pengetahuan	Post-Test Pengetahuan	Pre-Test Sikap	Post-Test Sikap
Rerata	6,87	9,16	24,90	34,58
Kenai	25%		27,99%	

kan		
-----	--	--

Dari tabel 10 diatas didapat perbandingan antara pengetahuan responden nilai rerata sebelum perlakuan sebesar 6,87 dan sesudah perlakuan 9,16. Untuk mengetahui persentase kenaikan pengetahuan sebelum diperlakukan metode simulasi dengan sesudah dilakukan perlakuan yaitu : $9,16 - 6,87 : 6,87 \times 100\%$ sehingga dapat dikatakan terjadi peningkatan pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi remaja sebesar 25%. Sedangkan perbandingan antara sikap responden nilai rerata sebelum perlakuan sebesar 24,90 dan sesudah perlakuan 34,58. Untuk mengetahui persentase kenaikan pengetahuan sebelum diperlakukan metode simulasi dengan sesudah dilakukan perlakuan yaitu : $34,58 - 24,90 : 24,90 \times 100\%$ sehingga dapat dikatakan terjadi peningkatan sikap siswa tentang kesehatan reproduksi remaja sebesar 27,99%.

Tabel 11. Rekapitulasi PreTest, Post-Test Pengetahuan Dan Sikap Pada Kedua Kelompok Perlakuan Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Di SMA Negeri 1 Bandar Kabupaten Simalungun Tahun 2015

Dari tabel 11. diatas dapat dilihat pengetahuan dengan perlakuan metode ceramah rerata naik yaitu $8,77 - 7,16 = 1,61$ yang artinya terjadi peningkatan pengetahuan siswa dengan metode ceramah tentang kesehatan reproduksi remaja sebesar 22,48%, sedangkan pengetahuan dengan perlakuan metode simulasi rerata naik yaitu $9,16 - 6,87 = 2,29$ yang artinya terjadi peningkatan pengetahuan siswa dengan metode simulasi tentang kesehatan reproduksi remaja sebesar 25%. Sedangkan sikap dengan perlakuan metode ceramah rerata naik yaitu $30,03 - 25,81 = 4,22$ artinya terjadi peningkatan sikap siswa dengan metode ceramah tentang kesehatan reproduksi remaja sebesar 16,35%, sikap dengan perlakuan metode simulasi rerata naik yaitu $34,58 - 24,90 = 9,68$ yang artinya terjadi peningkatan sikap siswa tentang kesahatan reproduksi remaja sebesar 27,99%.

Dengan demikian hasil penelitian ini berarti bahwa ada perbedaan efektifitas yang bermakna antara metode ceramah dengan metode simulasi terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap siswa

tentang kesehatan reproduksi remaja di SMA Negeri 1 Bandar Kabupaten Simalungun tahun 2015. Dimana metode simulasi lebih efektif dari metode ceramah, hal ini terlihat dari hasil pengukuran pengetahuan dan sikap masing-masing responden beberapa saat setelah diperlakukan.

PEMBAHASAN

Perbandingan Hasil Pre-Test dan Post-Test Metode Ceramah Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswa Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Di SMA Negeri 1 Bandar Kabupaten Simalungun.

Berdasarkan analisa bivariat perbandingan antara hasil pre-test pengetahuan dan post-test pengetahuan pada kelompok dengan metode ceramah diatas, bahwa uji $t = -1,613$ dengan nilai probabilitas $0,029 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan ada perbedaan bermakna antara pengetahuan responden pada waktu sebelum menerima perlakuan metode ceramah dengan pengetahuan responden setelah menerima perlakuan dengan metode ceramah. Selanjutnya perbandingan antara hasil pre-test sikap dan post-test sikap pada kelompok dengan metode ceramah diatas, bahwa uji $t = -4,226$ dengan nilai probabilitas $0,038 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan ada perbedaan bermakna antara sikap responden pada waktu sebelum menerima perlakuan metode ceramah dengan sikap responden setelah menerima perlakuan dengan metode ceramah.

Surahmad (2000), metode ceramah adalah penerangan dan penuturan secara lisan oleh pengajar terhadap kelasnya, sedangkan peranan siswa mendengarkan dengan teliti serta mencatat yang pokok dari yang dikemukakan oleh pengajar.

Metode ceramah ini sering kita jumpai pada proses-proses pembelajaran di sekolah mulai dari tingkat yang rendah sampai ke tingkat perguruan tinggi, sehingga metode seperti ini sudah dianggap sebagai metode yang terbaik bagi pengajar untuk melakukan interaksi belajar mengajar. Satu hal yang tidak pernah menjadi bahan refleksi bagi pengajar adalah tentang efektifitas penggunaan metode ceramah yaitu mengenai minat dan motivasi siswa, bahkan akhirnya juga berdampak pada prestasi siswa.

Metode penyampaian kesehatan produksi remaja di SMA Negeri 1 Bandar Kabupaten Simalungun kepada anak sekolah pada umumnya adalah metode ceramah. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Utomo (1999), di Kecamatan Wonosari Kabupaten Sleman menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan dengan metode ceramah mampu meningkatkan dan memacu dokter kecil dalam pemberantasan sarang nyamuk.

Perbandingan Hasil Pre-Test dan Post-Test Metode Simulasi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswa Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Di SMA Negeri 1 Bandar Kabupaten Simalungun..

Berdasarkan hasil bivariat perbandingan antara hasil pre-test pengetahuan dan post-test pengetahuan pada kelompok dengan metode simulasi diatas, bahwa uji $t = -2,290$ dengan nilai probabilitas $0,002 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan ada perbedaan bermakna antara pengetahuan responden pada waktu sebelum menerima perlakuan metode simulasi dengan pengetahuan responden setelah menerima perlakuan dengan metode simulasi. Selanjutnya perbandingan antara hasil pre-test sikap dan post-test sikap pada kelompok dengan metode simulasi diatas, bahwa uji $t = -9,667$ dengan nilai probabilitas $0,000 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan ada perbedaan bermakna antara sikap responden pada waktu sebelum menerima perlakuan metode simulasi dengan sikap responden setelah menerima perlakuan dengan metode simulasi.

Udin (2005) simulasi adalah sebuah replikasi atau visualisasi dari perilaku sebuah sistem, misalnya sebuah perencanaan pendidikan, yang berjalan pada kurun waktu yang tertentu. Jadi dapat dikatakan bahwa simulasi itu adalah sebuah model yang berisi seperangkat variabel yang menampilkan ciri utama dari sistem kehidupan yang sebenarnya. Simulasi memungkinkan keputusan-keputusan yang menentukan bagaimana ciri-ciri utama itu bisa dimodifikasi secara nyata.

Dalam pembelajaran yang menggunakan metode simulasi, siswa dibina kemampuannya berkaitan dengan keterampilan berinteraksi dan berkomunikasi dalam kelompok. Di samping itu, dalam metode simulasi siswa diajak untuk dapat

bermain peran beberapa perilaku yang dianggap sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Metode simulasi merupakan salah satu metode mengajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran kelompok. Proses pembelajaran yang menggunakan simulasi cenderung objeknya bukan benda atau kegiatan yang sebenarnya, melainkan kegiatan mengajar yang bersifat pura-pura. Kegiatan simulasi dapat dilakukan oleh siswa pada kelas Sekolah Menengah Atas. Dalam pembelajaran, siswa akan dibina kemampuannya berkaitan dengan keterampilan berinteraksi dan berkomunikasi dalam kelompok. Disamping itu, dalam metode simulasi siswa diajak untuk bermain peran beberapa perilaku yang dianggap sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Syaefudin (2005), simulasi adalah sebuah replikasi atau visualisasi dari perilaku sebuah sistem, misalnya sebuah perencanaan pendidikan yang berjalan pada kurun waktu yang tertentu. Jadi dapat dikatakan bahwa simulasi itu adalah sebuah model yang berisi seperangkat variabel yang menampilkan ciri utama dari sistem kehidupan yang sebenarnya. Simulasi memungkinkan keputusan-keputusan yang menentukan bagaimana ciri-ciri utama itu bisa dimodifikasi secara nyata.

Perbandingan Nilai Pengetahuan dan Sikap Responden Pada Kelas Metode Ceramah Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Di SMA Negeri 1 Bandar Kabupaten Simalungun.

Berdasarkan hasil bivariat didapat perbandingan antara pengetahuan responden nilai rerata sebelum perlakuan sebesar 7,16 dan sesudah perlakuan 8,77 sehingga dapat dikatakan terjadi peningkatan pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi remaja sebesar 22,48%. Sedangkan perbandingan antara sikap responden nilai rerata sebelum perlakuan sebesar 25,81 dan sesudah perlakuan 30,03 sehingga dapat dikatakan terjadi peningkatan sikap siswa tentang kesehatan reproduksi remaja sebesar 16,35%.

Metode ceramah yaitu penerapan dan penuturan secara lisan oleh pengajar terhadap kelasnya, dengan menggunakan alat bantu mengajar untuk memperjelas uraian yang disampaikan kepada siswa. Metode ceramah ini sering kita jumpai pada proses-proses pembelajaran di sekolah mulai dari tingkat yang rendah sampai ke tingkat

perguruan tinggi, sehingga metode seperti ini sudah dianggap sebagai metode yang terbaik bagi pengajar untuk melakukan interaksi belajar mengajar. Satu hal yang tidak pernah menjadi bahan refleksi bagi pengajar adalah tentang efektifitas penggunaan metode ceramah yaitu mengenai minat dan motivasi siswa, bahkan akhirnya juga berdampak pada prestasi siswa.

Kelebihan metode ceramah : 1) Pengajarmudah menguasai kelas 2) Mudah mengorganisasikan tempat duduk/kelas. 3) Dapat diikuti oleh jumlah siswa yang besar. 4) Mudah mempersiapkan dan melaksanakannya. 5) Pengajar mudah menerangkan pelajaran dengan baik. 6) Lebih ekonomis dalam hal waktu. 7) Memberi kesempatan pada pengajar untuk menggunakan pengalaman, pengetahuan dan kearifan. 8) Dapat menggunakan bahan pelajaran yang luas. 9) Membantu siswa untuk mendengar secara akurat, kritis, dan penuh perhatian. 10) Jika digunakan dengan tepat maka akan dapat menstimulasikan dan meningkatkan keinginan belajar siswa dalam bidang akademik. 11) Dapat menguatkan bacaan dan belajar siswa dari beberapa sumber lain

Perbandingan Nilai Pengetahuan dan Sikap Responden Pada Kelas Metode Simulasi Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Di SMA Negeri 1 Bandar Kabupaten Simalungun.

Berdasarkan hasil bivariat didapat perbandingan antara pengetahuan responden nilai rerata sebelum perlakuan sebesar 6,87 dan sesudah perlakuan 9,16, sehingga dapat dikatakan terjadi peningkatan pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi remaja sebesar 25%. Sedangkan perbandingan antara sikap responden nilai rerata sebelum perlakuan sebesar 24,90 dan sesudah perlakuan 34,58 sehingga dapat dikatakan terjadi peningkatan sikap siswa tentang kesehatan reproduksi remaja sebesar 27,99%.

Salah satu stimulus yang dapat digunakan dalam pemberian pendidikan kesehatan anak adalah metode permainan simulasi. Metode permainan dipilih karena proses belajar akan lebih aktif dan lebih menyenangkan jika digabungkan dengan permainan (Rusli dan Gondhoyowono, 2012)

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan

terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2007). Saat memainkan permainan kesehatan reproduksi, indra yang digunakan selain mata adalah telinga. Responden membaca pertanyaan atau perintah dan melihat yang terdapat pada gambar, disamping itu pemain membaca lembar jawaban yang sesuai dengan perintah atau pertanyaan yang diperoleh untuk melihat kebenaran dari jawaban pemain serta memberikan penjelasan kepada responden lain tentang materi kesehatan reproduksi. Harapan yang diinginkan adalah responden menjadi tertarik untuk mempelajari informasi yang tergambar dan tertulis dalam media tersebut sehingga terjadi peningkatan pengetahuan pada responden tentang kesehatan reproduksi remaja

Rekapitulasi Pre-Test, Post-Test Pengetahuan Dan Sikap Pada Kedua Kelompok Perlakuan Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Di SMA Negeri 1 Bandar Kabupaten Simalungun Tahun 2015

Dari tabel 4.11. diatas dapat dilihat pengetahuan dengan perlakuan metode ceramah rerata naik 1,61 yang artinya terjadi peningkatan pengetahuan siswa dengan metode simulasi tentang kesehatan reproduksi remaja sebesar 22,48%. Sedangkan pengetahuan dengan perlakuan metode simulasi rerata naik 2,29 yang artinya terjadi peningkatan pengetahuan siswa dengan metode ceramah tentang kesehatan reproduksi remaja sebesar 25%. Sikap dengan perlakuan metode ceramah rerata naik 4,22 artinya terjadi peningkatan sikap siswa dengan metodeceramah tentang kesehatan reproduksi remaja sebesar 16,35%, sikap dengan perlakuan metode simulasi rerata naik 9,68 yang artinya terjadi peningkatan sikap siswa tentang kesehatan reproduksi remaja sebesar 27,99%.

Dengan demikian hasil penelitian ini berarti bahwa ada perbedaan efektifitas yang bermakna antara metode ceramah dengan metode simulasi terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap siswa tentang kesehatan reproduksi remaja di SMA Negeri 1 Bandar Kabupaten Simalungun tahun

2015. Dimana metode simulasi lebih efektif dari metode ceramah, hal ini terlihat dari hasil pengukuran pengetahuan dan sikap masing-masing responden beberapa saat setelah diperlakukan.

Gredler (2000), mengatakan bahwa suatu proses perubahan sikap dan tingkah laku itu pada dasarnya berlangsung dan sangat sedikit sekali bergantung pada situasi alam. Melengkapi hal tersebut Prabandari (2004), mengatakan bahwa kondisi belajar yang tepat 1) pelatih membantu peserta untuk mengenal dan menyadari sikap lama sebelum mengikuti pelatihan; 2) peserta diberi kesempatan untuk mengevaluasi sikap baru; 3) peserta diberi kesempatan untuk mencoba sikap baru mereka, sikap dan pengetahuan responden dapat diketahui dengan cara menanyakan kepada orangtuanya dengan menggunakan pertanyaan atau skala.

Hasil penelitian ini didapat bahwa penggunaan metode simulasi memberikan sumbangan yang lebih besar yaitu 25% dan sikap 27,99% dibandingkan dengan metode ceramah hanya 22,48% dan sikap 16,35%. Green (2000), mengatakan banyak bukti bahwa kelanggengan perubahan kognitif (pengetahuan) dari peristiwa proporsional terhadap tingkat partisipasi aktif daripada tingkat partisipasi pasif dari mereka yang belajar.

Hal ini sesuai dengan penelitian Cahya Wibawa tahun 2008 tentang "Perbedaan Efektifitas Metode Demonstrasi Dengan Pemutaran Video Tentang Pemberantasan DBD Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Anak SD Di Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati." dimana Metode demonstrasi lebih efektif dari pada metode pemutaran video dalam meningkatkan pengetahuan sebesar 58,97% dan perbaikan sikap anak SD di Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati tentang pemberantasan DBD meningkat sebesar 29,68%, dibuktikan dimana pengetahuan dan sikap sebagai kesan pertama yang diserap/diterima (fiksasi) atas apa yang dipelajari/didapatkan lebih baik dengan metode demonstrasi sehingga penurunan retensi pada metode demonstrasi lebih rendah daripada penurunan retensi pada metode pemutaran video.

Mempertegas hasil yang didapatkan, Bloom (1988), dalam defenisi belajarnya yaitu perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai hasil dari suatu pengalaman. Secara praktis diasosiasikan sebagai proses memperoleh informasi, menurut

Kupfermen belajar adalah proses dimana manusia dan binatang menyesuaikan tingkah lakunya dari hasil pengalaman.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis tentang perbedaan efektifitas metode ceramah dengan metode simulasi terhadap pengetahuan dan sikap siswa tentang kesehatan reproduksi di SMA Negeri 1 Bandar Kabupaten Simalungun Tahun 2015, dapat ditarik kesimpulan bahwa : Perbandingan hasil pre-test dan post-test metode ceramah dan metode simulasi terhadap pengetahuan dan sikap, metode ceramah terhadap pengetahuan nilai $t=1,613$ sedangkan terhadap sikap $t=-4,226$, metode simulasi terhadap pengetahuan $t=-2,290$ sedangkan terhadap sikap $t=-9,677$. Perbandingan nilai pengetahuan dan sikap siswa pada kelas metode ceramah terhadap pengetahuan rerata pre-test 7,16 sedangkan post-test 8,77 dengan kenaikan 22,48 % sedangkan terhadap sikap rerata pre-test 25,81 sedangkan post-test 30,03 dengan kenaikan 16,35%. Perbandingan nilai pengetahuan dan sikap siswa pada kelas metode simulasi terhadap pengetahuan rerata pre-test 6,87 sedangkan post-test 9,16 dengan kenaikan 25% sedangkan terhadap sikap rerata pre-test 24,90 sedangkan post-test 34,58 dengan kenaikan 27,99%. Rekapitulasi pre-test, post-test pengetahuan dan sikap pada kedua kelompok perlakuan, metode ceramah terhadap pengetahuan rerata pre-test 7,16 sedangkan post-test 8,77 dengan kenaikan 22,48 % sedangkan terhadap sikap rerata pre-test 25,81 sedangkan post-test 30,03 dengan kenaikan 16,35%. Metode simulasi terhadap pengetahuan rerata pre-test 6,87 sedangkan post-test 9,16 dengan kenaikan 25% sedangkan terhadap sikap rerata pre-test 24,90 sedangkan post-test 34,58 dengan kenaikan 29,77%.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian maka disarankan kepada : Bagi Dinas Kesehatan khususnya bagi pelaksana promosi kesehatan dapat memanfaatkan metode simulasi dalam memberikan penyuluhan, pendidikan, informasi kepada siswa SMA secara berkesinambungan karena telah terbukti metode

simulasi lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan perbaikan sikap siswa. Bagi Sekolah dapat menggunakan metode simulasi sebagai alternatif yang lebih baik untuk meningkatkan pengetahuan dan perbaikan sikap siswa tentang kesehatan reproduksi remaja. Bagi siswa diharapkan lebih berhati-hati dalam bergaul dan dapat menjaga kesehatan reproduksinya sendiri dengan tidak melakukan hubungan seksual sebelum menikah. Bagi peneliti selanjutnya dapat menjadi bahan masukan untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi remaja dalam masalah yang berbeda atau karakteristik responden yang berbeda atau membandingkannya dengan metode-metode lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, Sri.W,dkk, 2007, Strategi Pembelajaran di SD, Universitas Terbuka, Jakarta
- Arikunto, S., 2006, Manajemen Penelitian, Rineka Cipta, Jakarta
- _____, 2004, Dasar-dasar Evaluasi Program Pendidikan, Bumi Aksara, Jakarta
- Azwar, S., 2007, Sikap Manusia ; Teori dan Pengukurannya, Pustaka Belajar, Yogyakarta
- Azwar, Z., 2001, Kesehatan Reproduksi Remaja di Indonesia, Jaringan Epidemiologi Nasional, Jakarta
- BKKBN, 2008, Pendewasaan Usia Perkawinan dan Hak-hak Reproduksi Bagi Remaja, Jakarta.
- _____, 2008, Kurikulum dan Modul Pelatihan Pengelolaan Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK-KRR), Jakarta.
- _____, 2008, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sikap Terhadap Perilaku Seksual PraNikah Pada Remaja di Indonesia : Jurnal Imiah Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi, Tahun II, No. 2.
- _____, 2009, Pergaulan Remaja Makin Mengkhawatirkan
- Bloom, (1988), Taxonomy Of Educational Objectives. The Clasification Of Educational. Handbook I : Cognitive Domain, Longman, New York
- Budiman dan Agus R., 2013, Kapita Selekt Kuesioner ; Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan, Salemba Medika, Jakarta
- Buyung, 2008, Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Pada Siswa SMU Angkola Tapanuli Selatan, Tesis Pada Sekolah Pasca Sarjana Universitas Sumatera Utara, Medan
- Cahya Wibawa, 2008, Perbedaan Efektifitas Metode Demonstrasi Dengan Pemutaran Video Tentang Pemberantasan DBD Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Anak SD Di Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati, Skripsi, Universitas Negeri Semarang
- Caiwardana, 2012, Pengertian Pengetahuan dan sikap Menurut Para Ahli
- Dale, (1999), Ilmu Dan Seni Kinerja, Gramedia Asri Media, Jakarta
- Dawam, HM., 2009, Keberadaan PIK KRR Makin Urgen
- Depkes RI, 2010, Yang Perlu Diketahui Petugas Kesehatan Tentang Kesehatan Reproduksi, Jakarta.
- Dimiyanti, (2006), Belajar Dan Pembelajaran, Rineka Cipta, Jakarta
- _____, 2008, Pedoman Operasional Kesehatan Reproduksi Terpadu, Jakarta
- Episentrum, 2010, Remaja
- Firman, Rahmat., 2010, Perbandingan Efektifitas Penerapan Pendekatan Discovery Learning Dengan Interactive Demonstration Pada Pembelajaran Sains, Skripsi Pada UPI, Bandung
- Firman Syah, 2009, Hubungan Metode Simulasi dan *Peer Education* Terhadap Perubahan Perilaku Siswa Dalam Penggunaan Narkoba dan Perilaku Seks Bebas Pada Remaja SMU di Kota Sibolga Tahun 2009, Tesis Pada Sekolah Pasca Sarjana Universitas Sumatera Utara, Medan
- Gagne, 2006, The Conditioning Of Learning, New York : Holt Rinehart And Wiston
- Glevinno, A., 2008, Remaja dan Seks.
- Gredler, 2000, Belajar Dan Membelajarkan, Rajawali, Jakarta
- Green, L.W. Kreuter, M.W, 2000, Health Promotion Planning an Educational and

- Environmental Approach; Second Edition, Mayfield Publishing Company. Houston
- Hurlock, E., 2001, Psikologi Perkembangan, Erlangga Jakarta
- Imam Bekti Utama, 2013, Gambaran Pengetahuan Tentang Kesehatan Produksi pada Siswa di SMA Bantul 2013, Karya Tulis Ilmiah, Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
- Jameela, A.R., 2008, Remaja Indonesia Masih Sangat Membutuhkan Informasi Kesehatan Reproduksi
- Kahle, (1990), Teaching Sciene In The Secondary School, New York : D Von Nostrand Company
- Kartika, L.B., 2009, Remaja Indonesia Berhubungan Seks Di Usia Relatif Muda.
- Mirawaty , 2010, Profil Kemampuan Penalaran Ilmiah dan Penguasaan Konsep Siswa Kelas XI Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif, Skripsi Pada Jurusan Pendidikan UPI, Bandung
- M. Januiri, 2010, Pengaruh Sikap Dan Tingkat Intelegensi Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa kelas II SMK Tri Bhakti Bangko Tahun Pelajaran 2009/2010, Skripsi
- Muadz, dkk., 2008, *Modul Workshop Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja Bagi Calon Konselor Sebaya*, BKKBN Provinsi SumateraUtara, Medan
- Muhammad Ali, 2008, Psikologi Remaja : Perkembangan Peserta Didik, Bumi Aksara, Jakarta
- Myrnawati C.H, 2012, Metodologi Penelitian Untuk Pemula, FIP Press, Jakarta
- Notoatmodjo, S., 2007, Kesehatan Masyarakat : Ilmu dan Seni, Rineka Cipta , Jakarta
- _____, 2010, Promosi Kesehatan : Teori dan Aplikasi. Rineka Cipta , Jakarta
- _____, 2010, Metodologi Penelitian Kesehatan, Rineka Cipta , Jakarta
- Nugroho, 2010, Kesehatan Wanita, Gender dan Permasalahannya, Nuha Medika, Yogyakarta
- Prabandari, 2004, Model Disain Kurikulum Pelatihan Berdasarkan Kompetensi Guru SMK Pertanian, Tesis, Program Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung
- Pramono, E., 2009, Kesehatan Reproduksi Remaja
- Purwanto, 2004, Psikologi Pendidikan, Remaja Karya, Bandung
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005, Pusat Bahasa Depdiknas, Balai Pustaka, Jakarta
- Riyanto A., 2009, Pengolahan dan Analisis Data Kesehatan, Medical Book. Yogyakarta
- Roestiyah N.K., 2001, Strategi Belajar Mengajar, Rineka Cipta, Jakarta
- Rusli M, Gondhoyowono T, 2009, Pengaruh Metode Bermain Terhadap Penyuluhan Kesehatan Gigi Dan Mulut, Skripsi, Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Trisakti
- Sadiman, Arif S., 2011, Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Sagala, S., 2008, Pengajaran Mikro, Tiara Wacana, Yogyakarta
- Saifudin A.B., 2005, Ilmu Kandungan, Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, Jakarta
- Salam B., 2003, Logika Materiil Ilmu Pengetahuan, Rineka Cipta, Jakarta
- Samsu Yusuf, 2005, Sosiologi, Rineka Cipta, Jakarta
- Sanjaya W., 2007, Strategi Pembelajaran, Kencana Prenada Media Group, Jakarta
- Sardiman A.M., 2007, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Rajawali Pers, Bandung
- Sarwono, S.,2007, *Psikologi Remaja*, Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Sibagariang ,dkk., 2010, Kesehatan Reproduksi Wanita , Trans Info Media, Hal. 164-167, Jakarta
- Soetjiningsih, 2007, Bahan Ajar Tumbuh Kembang Remaja Dan Permasalahannya, Sagung Seto, Jakarta
- Sudjana, 2005, Metoda Statistika.Tarsito. Bandung
- Suherman, 2003, Strategi Pembelajaran Komtemporer, UPI, Bandung
- Surahmad, 2000, Metodologi Pengajaran Nasional, Jemmars, Bandung
- Suryanto, 2009, Meningkatkan Aktifitas Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Problem Posing Tipe Post Solution Posing Dalam Kelompok Kecil Bermediakan Alat Peraga dan LKS Materi Pokok Keliling dan Luas Segiempat Kelas VIIB Semester 2

- Jurnal Kesehatan Masyarakat dan Lingkungan Hidup
ISSN: 2528-4002 (media online)
ISSN: 2355-892X (print)
Online: http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/Kesehatan_Masyarakat
SMPN 5 Semarang, Karya Tulis Ilmiah
PadaUNNES, Semarang
- Suryono, 1992, Tehnik Belajar Mengajar Dalam CBSA, Rineka Cipta, Jakarta
- Sutanto P.H., 2007, Analisis Data Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia, Jakarta
- Sutikno M.S., 2009, Belajar dan Pembelajaran, UPI, Bandung
- Syaefuddin, 2007, Pembelajaran Teknik Melatih Bagi Pelatih : Modul 2 Metode Pembelajaran. Pusdiklat Depkes RI, Jakarta
- Syaefudin Sa'ud, 2005, Perencanaan Pendidikan Pendekatan Komprehensif, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung
- Tanjung M.A., 2005, *Pahami Kejahatan Narkoba*. Letupan Indonesia, Jakarta
- Udin S., 2001, Model-model Pembelajaran Inovatif, Direktorat Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta
- Utomo, 1999, Metode Penyuluhan Ceramah Bagi Dokter Kecil Di Kecamatan Wonosari Kabupaten Sleman, Karya Tulis Ilmiah, Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Yoyakarta
- Usman, 2005, Manajemen Teori-Praktik Dan Riset Pendidikan, Bumi Aksara, Jakarta
- Wawan dan Dewi, 2010, Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia, Nuha Medika, Yogyakarta
- Widyastuti Y., *et.al*, 2009, Kesehatan Reproduksi, Fitramaya, Jakarta
- Wiknjosasto, G. H.,*et.al*, 2006, Kesehatan Reproduksi ; Modul Mahasiswa. Jakarta.
- Winarno S., 2001, Hasil Belajar, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta